

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni tari merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Melalui gerak tubuh yang terstruktur dan sarat makna, tari menjadi media untuk menyampaikan pesan, nilai, serta identitas suatu daerah. Dalam konteks Indonesia yang kaya akan keberagaman budaya, tari tradisional memiliki peran penting sebagai warisan leluhur yang mencerminkan kehidupan sosial, spiritual, dan historis masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman dan arus globalisasi yang semakin kuat, eksistensi tari tradisional mulai menghadapi tantangan. Generasi muda cenderung lebih tertarik pada budaya populer dan mulai melupakan nilai-nilai budaya lokal, termasuk seni tari. Hal ini menjadi ancaman nyata bagi kelestarian warisan budaya bangsa. Sebab itu, perlu adanya upaya pelestarian dan pengenalan tari tradisional kepada generasi muda melalui berbagai cara, seperti pendidikan formal, pendidikan nonformal, sanggar seni, hingga pertunjukan budaya. Diharapkan kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan budaya dapat tumbuh, serta mendorong generasi muda untuk lebih mencintai dan melestarikan seni tari daerahnya.

Kota Sidoarjo yang dikenal dengan sebutan kota udang dan bandeng yang mayoritas wilayahnya berada di pesisir kota sidoarjo dengan mata pencaharian masyarakatnya sebagai nelayan. Wilayah Sidoarjo memiliki budaya sedekah laut atau yang dikenal sebagai budaya petik laut. Budaya Petik laut hampir ada

diseluruh wilayah Sidoarjo dekat pesisir pantai, salah satunya di desa Banjar Kemuning. Budaya petik laut merupakan bentuk hajat rasa bersyukur masyarakat atas nikmat karunianya sekaligus tolak balak (Himawan & Pramutomo, 2021).

Tari Banjar Kemuning karya Agustinus Heri Sugianto yang diciptakan Pada tahun 1999 di kota Sidoarjo. Tari Banjar Kemuning merupakan tari kreasi yang menceritakan tentang kehidupan masyarakat pesisir desa Banjar Kemuning yang berlokasi di daerah pesisir Sidoarjo. Terkait dengan figur Wanita yang di idealkan oleh masyarakat sesuai dengan ketangguhan sosok wanita di desa Banjar Kemuning. Figur yang memiliki spirit dalam menjalani hidup yang luar biasa . Selain menjadi tarian yang ikonik di kota Sidoarjo. Tari Banjar Kemuning ini memiliki gerak yang bisa menarik perhatian masyarakat terutama generasi muda jaman sekarang. Hal ini terbukti dari banyaknya Sanggar Tari di Sidoarjo dan Surabaya yang menjadikan tari Banjar Kemuning sebagai materi pembelajaran. Salah satunya di Sanggar Delta Trivikrama Sidoarjo (Himawan & Pramutomo, 2021).

Sanggar tari memiliki peran penting dalam melestarikan seni dan budaya daerah, sekaligus menjadi tempat pembelajaran bagi generasi muda. Namun, pendidikan di sanggar tari sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya tenaga pengajar serta keterbatasan sarana dan prasarana. Banyak sanggar tari masih mengandalkan cara pembelajaran tanpa kurikulum yang terstruktur, sehingga perkembangan peserta didik dalam memahami teknik tari dan nilai budaya kurang terarah. Selain itu, dukungan dari pemerintah dan masyarakat

terhadap pendidikan di sanggar tari masih minim, menyebabkan kesulitan dalam mengembangkan program pembelajaran yang berkualitas.

Pendidikan di sanggar tari juga perlu beradaptasi dengan perkembangan zaman agar tetap relevan bagi generasi muda. Pengaruh globalisasi dan modernisasi menyebabkan minat anak muda terhadap seni tradisional semakin berkurang, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik. Pendekatan yang mengintegrasikan dengan sistem pendidikan formal dapat menjadi solusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sanggar tari. Dengan demikian, sanggar tari tidak hanya menjadi tempat pelestarian budaya, tetapi juga mampu memberikan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan bagi generasi selanjutnya.

Materi pembelajaran sering kali menjadi fokus utama dalam proses pendidikan, mencakup berbagai elemen yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar individu maupun kelompok. Komponen utama dari materi pembelajaran ini dapat meliputi buku teks, modul, alat peraga, dan sumber daya digital yang bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang relevan. Selain itu, materi pembelajaran juga sering disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam konteks ini, penting untuk mempertimbangkan aspek keterkaitan antara materi yang disajikan dan metode pembelajaran yang digunakan. Materi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai alat yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Sesuai dengan Pasal 1 ayat (4) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian, penyusunan materi pembelajaran yang efektif memerlukan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik peserta didik serta konteks sosial dan budaya di mana proses pembelajaran berlangsung.

Pengembangan materi pembelajaran yang berkualitas juga harus melibatkan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan selalu *up to date* (mengikuti perkembangan terbaru) dan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini. Selain itu seorang pendidik dapat memahami dan menentukan kekuatan serta kelemahan dari materi yang digunakan, serta membuat penyesuaian yang diperlukan guna meningkatkan efektifitas proses pembelajaran. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses pengembangan materi pendidikan juga dapat memberikan perspektif yang berharga, sehingga materi yang dihasilkan lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan siswa.

Sebagai salah satu bagian dari sistem pendidikan, materi pembelajaran memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk proses pembelajaran yang dinamis dan responsif. Oleh karena itu, perhatian yang serius terhadap pemilihan, penyusunan, dan pengembangan materi pembelajaran sangat diperlukan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Seiring perkembangan zaman dan banyaknya tari kreasi yang masih berpijak pada tradisi yang dijadikan materi dalam pembelajaran tari di sebuah sanggar, Tari *Banjar Kemuning* semakin

terpinggirkan, sehingga generasi muda saat ini banyak yang tidak mengenal Tari *Banjar Kemuning* yang khas dari kota Sidoarjo.

Sanggar tari Delta Trivikrama Sidoarjo adalah sanggar tari tertua di kota Sidoarjo yang didirikan pada tahun 1979 yang masih aktif dan eksis hingga saat ini. Sanggar tari Delta Trivikrama Sidoarjo menjadi salah satu pusat perkembangan seni tari tradisional dan memiliki peran strategis dalam melestarikan dan menjadi materi pembelajaran. Selain tari tradisi lokal sebagai materi pembelajaran. Sanggar tari Delta Trivikrama Sidoarjo juga memberikan materi dengan tari kreasi baru baik lokal maupun luar daerah sebagai materi pembelajaran serta memperkenalkan tari tradisi kreasi lokal maupun luar daerah kepada generasi sekarang, salah satunya yaitu Tari *Banjar Kemuning* dari kota Sidoarjo.

Materi pembelajaran Tari *Banjar Kemuning* di Sanggar Delta Trivikrama Sidoarjo menyajikan suatu pendekatan yang komprehensif dan sistematis dalam pembelajaran seni tradisional yang memiliki nilai budaya yang tinggi. Sanggar Delta Trivikrama berkomitmen untuk melestarikan dan mengembangkan tari *Banjar Kemuning*, dengan memadukan kurikulum yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa, mulai dari teknik gerak maupun pemahaman budaya. Dalam proses pembelajaran, siswa akan diperkenalkan pada berbagai aspek tari *Banjar Kemuning*, mulai dari sejarah dan asal usul tarian tersebut, hingga makna yang terkandung dalam setiap gerakan. Selain itu penekanan pada penguasaan teknik gerak dasar juga sangat penting, di mana peserta didik akan dilatih untuk memahami sikap tubuh yang benar, ritme, dan ekspresi yang sesuai dengan karakter tarian. Tari *Banjar Kemuning* sebagai materi pembelajaran di sanggar ini juga

mencakup salah satu pembelajaran pada seni musik yaitu ketukan atau tempo dari tari ini, sehingga siswa dapat merasakan keselarasan antara gerakan tari dan irama musik.

Sanggar Delta Trivikrama Sidoarjo juga menyediakan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam pertunjukan langsung seperti acara Srawung seni, sambutan bupati Sidoarjo, pembukaan pesta ramadhan, hingga lomba tari kreasi maupun tradisi. Melalui pengalaman ini, siswa tidak hanya akan mendapatkan keterampilan praktis dalam menari, tetapi juga kesempatan untuk menampilkan bakat mereka kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri, serta kemampuan komunikasi di antara para peserta didik sanggar. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, materi pembelajaran Tari *Banjar Kemuning* di Sanggar Delta Trivikrama Sidoarjo diharapkan dapat menciptakan generasi penari yang memiliki kesadaran dan penghargaan yang lebih dalam terhadap kekayaan budaya lokal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana upaya pelatih dalam melestarian budaya lokal melalui proses pembelajaran Tari *Banjar Kemuning* di Sanggar Delta Trivikrama Sidoarjo?
2. Apa saja upaya pengelola sanggar dalam melestarikan Tari *Banjar Kemuning* di Sanggar Delta Trivikrama Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan Tari *Banjar Kemuning* sebagai materi pembelajaran di Sanggar Delta Trivikrama Sidoarjo.
2. Mengidentifikasi kontribusi pengelola sanggar dalam melestarikan Tari *Banjar Kemuning* melalui proses pembelajaran di Sanggar Delta Trivikrama Sidoarjo.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori tentang integrasi kearifan lokal dalam proses pembelajaran seni tari, serta memperkuat teori pendidikan seni budaya berbasis seni tradisional lokal.

- a. Dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada pengembangan dan pembelajaran berbasis budaya lokal.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai pelestarian seni tradisi lokal, khususnya dalam konteks pembelajaran seni tari.

2. Manfaat Praktis

- a. Membantu para guru maupun instruktur tari dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tari tradisional dengan pendekatan yang relevan dan menarik bagi generasi muda.
- b. Memberikan wawasan dan strategi bagi pengelola Sanggar Tari Delta Trivikrama dalam proses pembelajaran Tari *Banjar Kemuning* dalam kegiatan pembelajaran.

- c. Dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah atau instansi terkait dalam menyusun program pelestarian seni dan budaya lokal yang lebih efektif, khususnya di Sidoarjo.

E. Sistematika Penulisan

Berikut merupakan sistematika penulisan hasil akhir dalam skripsi:

1. Bagian awal

Bagian awal berisi sampul, halaman judul, dan daftar isi

2. Bagian Inti

Bagian inti berisi bab dan sub bab sebagai berikut.

- a. Bab I berisi pendahuluan yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.
- b. Bab II berisi tinjauan pustaka yaitu landasan teori, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.
- c. Bab III berisi metode penelitian yaitu jenis penelitian, obyek dan subyek penelitian, tempat dan waktu penelitian, prosedur penelitian, sumber data, teknik, dan instrumen pengumpulan data, teknik validasi dan analisis data, serta indikator capaian penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran.

